

PENGARUH SELF HELP GROUP TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MERAWAT KLIEN SKIZOFRENIA DI POLI JIWA PUSKESMAS KALITIDU

Yusuf Efendi

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro, epd.yusuf@gmail.com

Errix Kristian Julianto

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro, Kristian.errix@gmail.com

ABSTRAK

Diera perkembangan jaman saat ini, beberapa keluarga dihadapkan dengan permasalahan tentang adanya anggota keluarga yang mengaami gangguan jiwa, tak jarang keluarga tidak mengetahui bagaimana merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Self help group pada keluarga dengan gangguan jiwa perlu dilakukan untuk membantu keluarga mengatasi permasalahannya yang diselesaikan bersama dalam kelompok. Manfaat yang didapatkan pada terapi ini adalah terdapatnya peningkatan pengetahuan keluarga tentang Skizofrenia. Peningkatan pengetahuan ini akan berdampak terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien Skizofrenia..

Desain penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental* dengan rancangan one group *pre-posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah keluarga penderita Skizofrenia di PKU Jiwa Kalitidu yang berjumlah 32. . Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Wolcoxon sign* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan *self help group* pada kemampuan merawat dengan nilai uji wilcoxon sebesar 0,001 yang berarti ada pengaruh dari intervensi self help group dengan merawat keluarga dengan gangguan jiwa.

Kata Kunci : Self Help Group, Kemampuan Merawat, Skizofrenia

ABSTRACT

. In the current era of development, some families are faced with problems about family members who suffer from mental disorders, often families do not know how to care for family members with mental disorders. Self help groups for families with mental disorders need to be done to help families overcome the problems that are solved together in a group. The benefit of this therapy is that there is an increase in family knowledge about Schizophrenia. This increase in knowledge will have an impact on the ability of families to care for Schizophrenia clients.

The design of this study used a pre-experimental design with one group pre-posttest design. The sample in this study was the families of Schizophrenics in Kalitidu public helath centre, amounting to 32.. Data were collected using a questionnaire and then analyzed using the Wolcoxon sign test with a significance level of 0.05.

The results showed that the condition of the respondents before and after the intervention with self help group on the ability to care for Wilcoxon test value of 0.001, which means there is an influence of self help group intervention by caring for families with mental disorders.

Keywords: Self Help Group, Caring Ability, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan. Kesehatan jiwa adalah keadaan sejahtera ditandai dengan perasaan bahagia, keseimbangan, merasa puas, pencapaian diri dan optimis (Stuart & Laraia, 2005). Dengan demikian kesehatan jiwa merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap orang, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan terbebas dari gangguan jiwa. Gangguan jiwa menurut Townsend (2005) adalah respons maladaptif terhadap stressor dari lingkungan internal dan eksternal, dibuktikan melalui pikiran, perasaan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma lokal atau budaya setempat, dan mengganggu fungsi sosial, pekerjaan dan/atau fisik. Berdasarkan hal tersebut terjadinya gangguan jiwa tidak hanya satu faktor saja tetapi banyak faktor yang saling mempengaruhi satu sama lainnya yaitu faktor predisposisi, presipitasi, sumber koping dan mekanisme koping jumlah penduduk di Indonesia hasil survey world population growth rate memperkirakan pada tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia adalah 1.226.063.000 jiwa. (Anonim, 2010). Perkiraan sekitar 1% mengalami Skizofrenia atau sebesar 12.260.630 jiwa maka jumlah yang harus dirawat di RS jiwa adalah 1.226.063 jiwa. Dilihat dari angka tersebut merupakan jumlah yang sangat besar sehingga perlu dilakukan program intervensi yang implementasinya bukan di rumah sakit tetapi di lingkungan masyarakat (community-based psychiatric service) dalam bentuk kesehatan jiwa masyarakat Keperawatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan jiwa masyarakat dan sudah dikembangkan di Indonesia yang lebih dikenal dengan community mental health nursing (CMHN). CMHN adalah pelayanan keperawatan yang komprehensif, holistik dan paripurna berfokus pada masyarakat yang sehat jiwa, rentan terhadap stress dan dalam tahap pemulihan serta pencegahan kekambuhan. (CMHN,2005). Konsep dari community mental health ditujukan kepada kesehatan jiwa secara kolektif bagi semua orang yang tinggal dimasyarakat (Mohr, 2010). Peran

perawat jiwa dikomunitas adalah membantu klien untuk mempertahankan fungsinya pada tingkat yang tertinggi dan memandirikan pasien dikomunitas. (Fortinash, 2014). Dengan demikian pelaksanaan keperawatan kesehatan komunitas dapat dilakukan kondisi sehat, risiko masalah psikososial dan gangguan Belum optimalnya upaya puskesmas dalam mengatasi gangguan jiwa dimasyarakat akan menyebabkan semakin kompleksnya masalah kesehatan jiwa khususnya kasus-kasus Skizofrenia yang ada dimasyarakat dan berdampak bukan hanya kepada individu tetapi keluarga dan masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut adalah melakukan terapi pada keluarga penderita Skizofrenia yang dikenal dengan kelompok swabantu atau self help group yang di Indonesia sampai saat ini masih belum berkembang Self help group merupakan satu pendekatan untuk mempertemukan kebutuhan keluarga dan sumber penting untuk keluarga dengan gangguan jiwa (Citron, et.al, 2009). Self help group merupakan suatu kelompok atau peer dimana saling tiap anggota berbagi masalah baik fisik maupun emosional atau issue tertentu. (Anonim,2011). Self help group bertujuan untuk mengembangkan empathy diantara sesama anggota kelompok dimana sesama anggota kelompok saling memberikan penguatan untuk membentuk koping yang adaptif. Self help group pada keluarga dengan gangguan jiwa perlu dilakukan untuk membantu keluarga mengatasi permasalahannya yang diselesaikan bersama dalam kelompok.

Perkembangan self help group di Indonesia sampai saat ini masih dalam bentuk support group yang dipimpin oleh seorang. Penelitian pada keluarga dengan gangguan jiwa yang dilakukan aliansi untuk gangguan jiwa di Pennsylvania (AMI) membuktikan manfaat yang dirasakan dalam self help group sebanyak 84.1% meningkatkan pengetahuan tentang gangguan jiwa, 78% mendapatkan lebih banyak informasi tentang pelayanan

terhadap gangguan jiwa, 73% berkurangnya perasaan kesendirian, 19.9% merasa dapat menemukan kebutuhan yang berkaitan dengan gangguan jiwa didalam kelompok (Citron, et.al, 2009). Bila dilihat dari hasil tersebut manfaat terbanyak dirasakan adalah terdapatnya peningkatan pengetahuan keluarga tentang Skizofrenia. Peningkatan pengetahuan ini akan berdampak terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien Skizofrenia. Pentingnya self help group terhadap kemampuan keluarga merawat klien Skizofrenia , belum terbentuknya self help group pada keluarga dengan klien Skizofrenia serta belum optimalnya pelayanan kesehatan jiwa dimasyarakat tuk mengatasi gangguan jiwa baik kepada individu dan keluarga menjadi latar belakang perlunya dilakukan penerapan self help group dalam meningkatkan kemampuan keluarga merawat klien Skizofrenia. Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Self Help Group terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia di poli jiwa puskesmas kalitidu”

Tujuan Umum. Menganalisis pengaruh Pengaruh Self Help Group Terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien Skizofrenia Di Poli Jiwa Puskesmas Kalitidu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *pre eksperimental* dengan rancangan one group *pre-posttest design*. kelompok diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Metode *Quasy eksperimental* ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh tentang *Self Help Group* terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia di puskesmas kalitidu

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh keluarga penderita Skizofrenia di PKU Jiwa Kalitidu yang berjumlah 32. Pengambilan sampel

penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Adapun analisa data yang digunakan adalah *uji Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 0,05. Yang selanjutnya diolah dengan menggunakan Software SPSS 16.0 agar uji statistik yang diperoleh lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan merawat sebelum intervensi
Tabel .1 Distribusi frekuensi kemampuan merawat sebelum intervensi

Tingkat Harga Diri	jumlah	%
tinggi	14	43.8
rendah	18	56.2
Total	32	100.0

Dari tabel 1 .menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai tingkat kemampuan merawat rendah rendah yaitu terdapat 18 (56,2%) responden sebelum di beri self help group.

2. Kemampuan merawat sesudah intervensi
Tabel 2 Distribusi frekuensi kemampuan merawat sesudah intervensi

Tingkat Harga Diri	Jumlah	%
Tinggi	25	78.1
Rendah	7	21.9
Total	32	100.0

Dari tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kemampuan merawat tinggi yaitu terdapat 25 (78,1%) responden yang mempunyai harga diri tinggi setelah di beri self help group

3. Analisis kemampuan merawat sebelum dan sesudah diberikan self help group
Tabel 4.3 Analisis kemampuan merawat sebelum dan sesudah diberikan self help group

Test Statistics^b

	pre_test_harga_diri
	-
	post_test_harga_diri
Z	-3.317 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

- Based on positive ranks.
- Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kondisi responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan *self help group* pada kemampuan merawat dengan nilai uji wilcoxon sebesar 0,001 yang berarti ada pengaruh dari intervensi *self help group* terhadap harga diri dengan nilai kesalahan sebesar $< 0,05$

PEMBAHASAN

1. KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT SEBELUM DIBERIKAN SELF HELP GROUP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai tingkat kemampuan merawat rendah yaitu terdapat 18 (56,2%) responden sebelum di beri *self help group*

Rosenberg dan Owens (Guindon, 2013:45) mengatakan bahwa individu dengan kemampuan merawat rendah memiliki ciri lebih sensitif terhadap pengalaman yang mengancam kemampuan merawatnya (fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan), Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial, kultural, faktor psikologis dan jenis kelamin (Monks & Haditono, 2013 : 87).

Keluarga dengan Penderita skizofrenia yang menjadi responden dalam penelitian ini menyampaikan Sebagian besar masih cenderung merasa gagal dalam melakukan perawatan pada anggota keluarganya karena mereka tidak tahu bagaimana cara yang tepat dalam memberikan perawatan pada keluarga yang menderita skizofrenia, tidak jarang mereka putus asa dengan keadaan yang harus dihadapi. Selain itu tidak adanya informasi tentang perawatan

yang tepat juga menjadi salah satu factor penyebab.

2. TINGKAT KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT SESUDAH DIBERIKAN SELF HELP GROUP

Dari hasil penelitian Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kemampuan merawat tinggi yaitu terdapat 25 (78,1%) responden yang mempunyai harga diri tinggi setelah di beri *self help group*.

Self help group seperti dijelaskan dalam *social learning theory* (Alwisol, 2010) adalah setiap anggota akan memiliki pengalaman sehingga dapat menjadi *role model* bagi orang lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self help group* dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa. Pada penelitian ini tiap kelompok mengalami peningkatan yang bermakna. Hal ini disebabkan *self help group* dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pembentukan sebanyak 1 kali pertemuan selanjutnya tahap implementasi dengan melakukan pertemuan rutin.

Perbedaan kemampuan psikomotor terlihat pada kelompok yang mendapatkan bimbingan 4 kali, hal disebabkan karena selama proses kelompok dengan bimbingan 4 kali tampak lebih aktif, kohesif satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik *self help group* menurut Forschner (2013) Kekuatan dari kelompok adalah *cohesiveness* dan *fullness* sehingga seseorang dapat berperan dalam tingkat kemampuan yang tertinggi.

3. KEMAMPUAN MERAWAT SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN SELF HELP GROUP

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan SPSS uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kondisi responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan *self help group* pada kemampuan merawat dengan nilai uji wilcoxon sebesar

0,001 yang berarti ada pengaruh dari intervensi self help group terhadap harga diri dengan nilai kesalahan sebesar $< 0,05$.

Self help group seperti dijelaskan dalam social learning theory (Alwisol, 2010) adalah setiap anggota akan memiliki pengalaman sehingga dapat menjadi role model bagi orang lain. Bandura menyatakan, aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan orang lain. Social learning theory dari Bandura, didasarkan pada konsep saling menentukan (reciprocal determinism), tanpa penguatan. Pendekatan ini menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinan kognitif, behavioral dan lingkungan. Orang saling mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol lingkungan dan juga dikontrol lingkungan. Teori belajar social Bandura, menjadi pijakan dalam memahami tingkah laku dan sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena psikososial di berbagai tingkat kompleksitas, dari perkembangan intrapersonal sampai tingkah laku interpersonal serta yang lain seperti fungsi interaktif dari organisasi dan sistem sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa self help group dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa. Pada penelitian ini tiap kelompok mengalami peningkatan yang bermakna Hal ini disebabkan self help group dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pembentukan sebanyak tiga kali pertemuan selanjutnya tahap implementasi dengan melakukan pertemuan rutin.

Tahap pembentukan merupakan tahapan mendasar yang harus dilakukan pada penelitian ini karena menjelaskan tentang tujuan, prinsip, aturan karakteristik sampai cara melaksanakan self help group. Juga dilakukan role play oleh peneliti untuk melaksanakan lima langkah kegiatan self help group dan keluarga diminta melakukan role play langkah tersebut dibawah bimbingan fasilitator sehingga melatih kemampuan psikomotor dari keluarga

Perbedaan kemampuan psikomotor terlihat pada kelompok yang mendapatkan bimbingan 4 kali, hal disebabkan karena selama proses kelompok dengan bimbingan 4 kali tampak lebih aktif, kohesif satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik self help group menurut Forschner (2013) Kekuatan dari kelompok adalah cohesiveness dan fullness sehingga seseorang dapat berperan dalam tingkat kemampuan yang tertinggi.

Frekuensi pada kelompok dengan bimbingan 4 kali keluarga tampak lebih bergantung kepada fasilitator terutama dalam latihan psikomotor, sedangkan pada kelompok tanpa bimbingan keluarga terlihat kurang termotivasi terlihat dari 4 kali pertemuan yang seharusnya dilakukan hanya 3 kali yang dapat dilakukan oleh kelompok. Tidak terpenuhinya jumlah pertemuan dikarenakan alasan anggota keluarga yang terlibat dalam self help group mempunyai kegiatan lain yaitu bekerja. Tidak terpenuhinya jumlah pertemuan berdampak terhadap dari kurang optimalnya keluarga melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan psikomotor sehingga kemampuan psikomotor yang dicapai lebih rendah daripada kelompok yang melakukan 4 kali pertemuan self help group.

KESIMPULAN

1. Lebih dari sebagian responden memiliki kemampuan merawat rendah sebelum diberikan self help group
2. Sebagian besar responden memiliki kemampuan merawat Tinggi diberikan self help group
3. Ada pengaruh dari Self Help Group terhadap kemampuan merawat keluarga dengan penderita skizofrenia di poli jiwa puskesmas kalitidu Bojonegoro

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan para keluarga dengan penderita kemampuan merawat di poli jiwa puskesmas kalitidu bojonegoro tetap aktif dalam mengikuti kegiatan Self Help Group di poli jiwa puskesmas kalitidu

bojonegoro sehingga keluarga mampu meningkatkan kemampuan merawat

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan dan diimplementasikan oleh petugas kesehatan khususnya perawat dengan memberikan terapi Self Help Group serta bimbingan dan pendampingan secara rutin terhadap keluarga dengan penderita skizofrenia di poli jiwa puskesmas kalitidu.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai terobosan intervensi baru dalam ilmu keperawatan Untuk mengatasi kemampuan merawat rendah maka perlu memberikan dukungan, motivasi dengan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya Self Help Group pada keluarga pasien kemampuan merawat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan dan dapat menjadi sumber bahan tambahan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, K (2007). What is a self-help Group?. Psych Central.

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

Effendy, N. 2012. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Edisi 2, Jakarta: EGC.

Friedman M.M. 2013. Keperawatan Keluarga. Edisi 3. Alih Bahasa Ina Debora, Jakarta: EGC.

Hidayat, A. Azis Alimul. 2013. Pengantar Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Keliat. 2013. Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa, Jakarta: EGC

Kushariyadi dkk. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien*

Psikogeriatrik. Jakarta: Salemba Medika.

Maramis W.F. 2013. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press

Morgan. 2014. Segi Praktis Psikiatri. Edisi 2. Alih Bahasa Rudy Hartanto, Jakarta: Binarupa Aksara.

Notoatmodjo, S, 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nursalam. 2012. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.

Nursalam.(2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan E/4. Jakarta: Salemba Medika

Sujarweni, V. Wiratna. (2012). *SPSS untuk Paramedis C/1*. Yogyakarta: Gava Media

Stuart, Sundeen. 2004. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 3. Alih Bahasa Achiryani S. Jakarta: EGC.

Townsend M,C. 2014. Diagnosa Keperawatan Pada Keperawatan Psikiatri. Edisi 3. Alih Bahasa Novy Helena Jakarta: EGC.

World Health Organization team. (2015). *World Health Organization 2015*.

Luxembourg: WHO Graphics.

Yusuf, Susi. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Padang sidimpuan